

MEMBANGUN KONSENTRASI BELAJAR SISWA MELALUI GOOGLE SITES SEBAGAI KONTROL AKSES

Maulina Ismaya Dewi
maulinaismayadewi@gmail.com
MTsS Ummi Kulsum Kota Sukabumi

ABSTRAK

Kekhawatiran akan adanya *learning loss* pada pembelajaran daring membuat adanya penelitian *Best Practice* ini. Bertujuan apakah dengan penggunaan *google sites* konsentrasi belajar siswa terbangun, dengan cara menganalisis efektifitas kontrol akses *metaverse* melalui *google sites* saat proses pembelajaran. Sebanyak 30 siswa kelas X MTsS Ummi Kulsum tampil sebagai subjek penelitian. Memanfaatkan metodologi campuran (*mix methode*), analisis studi kasus kuantitatif dan kualitatif berfungsi untuk memproses informasi data. Setelah pengajar membuat situs web dengan Google Sites, skor rata-rata yang diperoleh siswa untuk hasil pembelajaran muncul setelah asesmen yaitu standar deviasi 70,52 tergolong kategori baik. Partisipasi Siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan konsentrasi dilihat dari sebelum dan setelah asesmen. Kesimpulannya adalah direkomendasikan untuk diterapkan bila dilihat dari terkontrolnya konsentrasi dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, yaitu mulai dari hasil tes harian, mengajukan dan menjawab pertanyaan dalam diskusi serta mengumpulkan tugas dalam pembelajaran daring.

Key Words: Konsentrasi Belajar, *Google Sites*, Kontrol Akses, *Metaverse*, Learning Loss

ABSTRACT

Concerns about learning loss in online learning led to this *Best Practice* research. The aim is whether the use of *google sites* awakens student learning concentration, by analyzing the effectiveness of *metaverse* access control through *google sites* during the learning process. A total of 30 class X students of MTsS Ummi Kulsum appeared as research subjects. Utilizing a mixed methodology (*mix method*), quantitative and qualitative case study analysis functions to process data information. After the teacher created a website with Google Sites, the average score obtained by students for learning outcomes appeared after the assessment, namely a standard deviation of 70.52 which was classified as a good category. Student participation in learning has increased concentration seen from before and after the assessment. The conclusion is that it is recommended to apply it when viewed from the controlled concentration and attention of students in the teaching and learning process, namely starting from the results of daily tests, asking and answering questions in discussions and collecting assignments in online learning.

Key Words: Study Concentration, *Google Sites*, Access Control, *Metaverse*, Learning Loss

A. PENDAHULUAN

Terjadinya *learning loss* yang mengkhawatirkan dunia pendidikan menjadi sebuah tugas tersendiri bagi para guru. Keterkaitan *learning loss* dengan daya konsentrasi sangatlah terhubung (Sleman, 2022). Adapun *google sites* dalam hal ini diperlukan sebagai kontrol akses digitalisasi pendidikan *metaverse* yang diharapkan konsentrasi lebih terfokus di satu titik. (Muktiarni, 2019)

Melalui hadirnya teknologi dalam era revolusi industry 4.0 hingga memasuki era revolusi sosial 5.0, membuat banyaknya pilihan alternatif pembelajaran, seperti e-learning, *madrasah land* dan beberapa aplikasi lainnya. Tentunya ada kelebihan maupun kekurangannya masing-masing dari penerapan dalam proses pembelajaran. (Kye, 2021)

Terlepas dari metode, model, asesmen, atau apapun permasalahan yang dihadapi siswa kelas IX dalam kelas daring, beragam bentuk *metaverse* yang sejatinya dimaksudkan mempermudah pemahaman nyatanya justru diperkirakan menurunnya konsentrasi karena kemungkinan berpaling dari tujuan awal untuk belajar. (Rosidah et al., 2021). Sejatinya teralihkannya konsentrasi kepada hal-hal atau ragam link lain yang dapat merubah *mental health*, psikologis, kedisiplinan waktu serta masalah sosial lainnya. Para guru telah beragam melakukan metode yang dicoba hingga mencoba menggunakan *google site* sebagai solusi.

Rumusan masalah dapat dideteksi mengingat latar belakang yang dijelaskan di atas yaitu, apakah *google sites* dapat menjadi kontrol akses yang efektif dalam mengembangkan konsentrasi belajar siswa? Berdasarkan rumusan masalah ini maka penulisan *best practice* ini bertujuan mengetahui apakah *google site* dapat menjadi kontrol akses yang efektif dalam mengembangkan konsentrasi belajar siswa. Tentunya penelitian ini bermanfaat untuk perbaikan proses pembelajaran siswa agar tidak terjadi *learning loss* karena kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar. Juga bermanfaat bagi guru untuk lebih memudahkan pengarahan kepada siswa.

B. KAJIAN TEORI/KAJIAN PUSTAKA

1. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar adalah kebiasaan fokus psikologis, analitis, dan logis yang digunakan siswa untuk mempelajari dan menguasai topik mata pelajaran dan proses pengajaran, serta untuk menolak dan mengesampingkan unsur-unsur yang tidak berdampak pada kegiatan belajar tersebut.

Tindakan mengusir atau memisahkan semua unsur yang tidak berdampak pada mata pelajaran yang dipelajarinya membantu peserta didik untuk memusatkan tindakan dan pemikirannya pada apa yang dipelajarinya. Konsentrasi belajar termasuk sepenuhnya mengesampingkan hal-hal yang sama sekali tidak relevan dengan tugas demi fokus dan memahami materi pelajaran yang dipelajari. (Hasanah et al., 2017)

Konsentrasi belajar terdapat sekian banyak aspek pendukung, antara lain ialah selaku berikut: (1) Pemusatan benak. Sesuatu kondisi yang membutuhkan ketenangan, kenyamanan, serta pula kepedulian dalam proses belajar. (2) Motivasi. Sesuatu dorongan ataupun kemauan yang timbul dari dalam diri individu yang berupaya supaya lebih baik dari lebih dahulu. (3) Rasa takut. menggambarkan sesuatu perasaan tidak tenang karna merasa kurang maksimal dalam belajar. (4) Perasaan tertekan. menggambarkan sesuatu dorongan ataupun tuntutan dari orang lain maupun dari zona. (5) Kesiapan belajar. Hal dilihat dari kondisi, keadaan dimana seorang sudah siap guna menerima pelajaran. (Li, 2016)

2. Google sites

Google Sites merupakan layanan web individu maupun handal yang tidak memungut bayaran apa juga ataupun free. Layanan ini ialah layanan yang terbuat oleh industri Google. Bagi Budi Harsanto dalam Panduan e- Learning Memakai google sites, google sites merupakan salah satu produk dari Google selaku tools buat membuat web. Pengguna bisa menggunakan google sites sebab dia gampang terbuat serta dikelola oleh pengguna awam. (Kurniadi, 2021)

Kelebihan google sites merupakan yang awal google sites ialah tools pembentuk web yang terkenal sebab mempunyai beberapa kelebihan. Awal, tools ini tidak menerima pembayaran, bisa dikatakan bebas biaya serta bisa dimanfaatkan buat pendidikan. Kedua, proses membuat blog memakai google sites sangat gampang terbuat. Ketiga, tools ini membolehkan pengguna bekerjasama dalam pemanfaatannya. Keempat, tools ini sediakan 100 MB penyimpanan online free. Kelima, gampang ditelusuri memakai mesin pencarian google. (Parmar, 2020)

3. Kontrol Akses

Kontrol akses yaitu metode menghalangi akses ke sistem ataupun sumber energi raga dengan kata lain yaitu virtual. Dalam komputasi, Akses Kontrol merupakan proses dimana pengguna diberi akses serta hak special tertentu dalam sistem, sumber energi maupun data. (Fauzan et angkatan laut. (Fauzan et al., 2021)

Dalam sistem control akses, pengguna wajib menampilkan kecocokan saat sebelum mereka bisa diberikan akses. Dalam sistem raga, kecocokan ini bisa tiba dalam beragam wujud, namun kecocokan yang tidak bisa ditransfer membagikan keamanan sangat besar.

Tata cara yang lebih nyaman buat Akses Kontrol mengaitkan otentikasi 2 aspek. Orang yang menginginkan akses wajib menampilkan kecocokan serta aspek kedua guna memantapkan bukti diri. Aspek kedua bisa berbentuk kode akses, PIN ataupun apalagi pembacaan biometrik. (Madiistriyatno, 2018)

Perbandingan riset dengan penelitian- penelitian lebih dahulu adalah pada studi yang diteliti lebih dahulu tidak disinggung pemecahan supaya para siswa dikontrol serta diawasi dengan metode mengumpulkan seluruh macam link pendidikan dalam satu pintu akses ialah lewat google sites guru. Akan tetapi studi yang diteliti saat dahulu itu hanya kepada google sites selaku e- Learning. (Parmar, 2020)

Kenapa penulis dalam riset kali ini lebih memfokuskan google sites selaku e- learning sebab google sites lebih gampang di praktekkan guru serta dapat divariasikan sendiri, tidak memerlukan operator semacam e-

learning kepunyaan madrasah. Pula sebab google sites bisa selaku control akses muara beragamnya link pendidikan yang terbuat oleh guru bisa lebih membuat siswa konsentrasi. Dengan berkumpul dalam google sites mulai dari modul, galeri, pengumuman, menghindari siswa membuka link yang tidak berhubungan dengan modul pelajaran ataupun macam link yang beresiko misalnya pornografi serta kabar hoax yang mengganggu pemikiran.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Untuk tahun ajaran 2021–2022, kajian ini berfokus pada 30 siswa kelas IX MTsS Ummi Kulsum Kota Sukabumi. Langkah pertama pembelajaran dimulai pada Juli 2021 dengan wawancara yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik kontrol akses memecahkan masalah metaversal anak hanya dengan menggunakan situs Google hingga konsentrasi berkembang. Tiga pertanyaan wawancara terbuka membentuk dasar dari desain penelitian. Jelas selesai menggunakan zoom, tautannya ada di *Google Sites*.

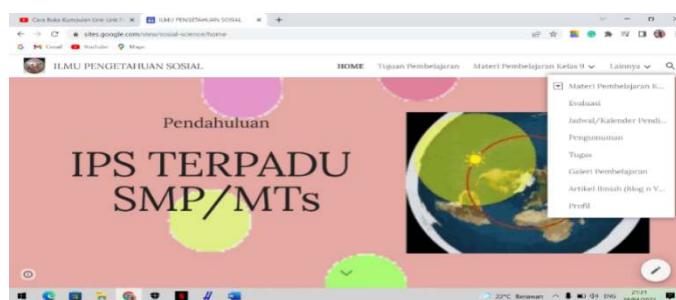
Sedangkan pemeriksaan prestasi belajar siswa, portofolio, dan kerjasama merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi apakah ada peningkatan kemampuan fokus belajar IPS siswa pada seluruh pre-test dan post-test.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menerapkan metode hybrid untuk pengolahan data, pertama menggunakan metodologi kualitatif dan kemudian kuantitatif. (Fitri, 2020). Data wawancara terbuka dianalisis secara kualitatif, namun masih diperlukan pengetahuan yang lebih banyak, oleh karena itu data asesmen dianalisis secara kuantitatif dan deskriptif. (Sugiyono, 2014)

D. PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan *google sites* diterapkan di kelas daring berupa zoom dan pemberian akses ke *google sites* pada kelas IX dalam mata pelajaran IPS. Tentunya dengan mengukur saat *pre test* dan *post test* yang dilakukan pada proses pembelajaran daring di bulan Juli 2021.

Sebelum memulai asesmen, dilakukan dulu observasi mengenai penggunaan *e-learning google sites* siswa. Lalu dilakukan wawancara terbuka dengan melalui tiga tahapan pertanyaan sebagai berikut: (1) Apakah akses melalui *google sites* memudahkan pencarian link tugas? Pertanyaan ini mendapat respon positif, sebanyak 27 anak merasa dimudahkan, sedangkan tiga anak terkendala jaringan internet. (2) Apakah dengan bersatunya beragam link pembelajaran di era *metaverse* dapat lebih membuat fokus dalam konsentrasi belajar? Pertanyaan ini mendapatkan 28 jawaban lebih fokus, dua siswa terkendala koneksi internet. (3) Apakah dengan link akses dalam *google sites* lebih memilih link buatan guru sendiri atau link umum? Semua jawaban anak memilih buatan link guru karena akan terhindar dari melihat beraneka ragam link diluar pembelajaran yang justru mengganggu dan mengalihkan konsentrasi. Guru membuat situs web Google Sites seperti di bawah:



Gambar 1. Tampilan menu pada *google sites*

Menu-menu yang dapat guru buat adalah berisi link materi pembelajaran, evaluasi, jadwal/kalender Pendidikan, pengumuman, tugas, galeri pembelajaran, artikel ilmiah utk referensi tugas siswa berupa link blog guru dan channel youtube guru yang berisi materi pelajaran, serta profil guru. Menu dapat diciptakan secara kreatif oleh guru masing-masing yang disesuaikan dengan materi pelajaran.



Gambar 2. Tampilan menu galeri pembelajaran pada Google Sites

Pada menu galeri ini dapat memuat inovasi-inovasi pembelajaran, seperti terlihat pada gambar bahwa inovasi media komik pendidikan menjadi sebuah inspirasi. Galeri merupakan dokumentasi kegiatan inovasi dalam pembelajaran.



Gambar 3. Tampilan menu tugas pada google sites

Penugasan juga memberikan link akses untuk masuk ke dalam google classroom. Serta dapat pula kita cantumkan link e-learning yang dibuat operator sekolah atau program terbaru yaitu *madrasah land*.

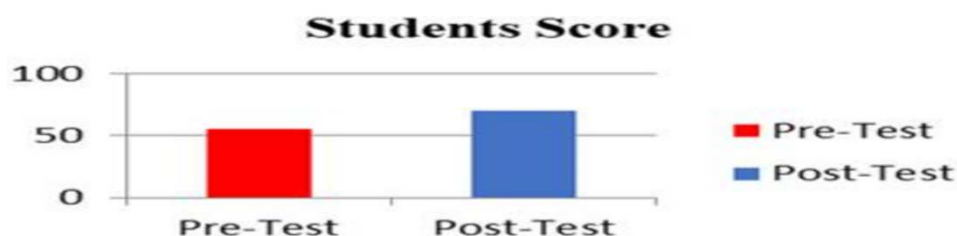
Adapun Asesmen dalam penelitian ini diberikan kepada siswa agar lebih menyakinkan bahwasanya tingkat penyampaian materi di *google sites* mendukung konsentrasi asesmen siswa, dapat ditunjukkan dengan *data berikut* :

Tabel Nilai rata-rata siswa dan standar deviasi pre-test dan post-test

	Mean	N	Std. Deviation	Mean Std. Error
Pre-test				
Pair 1 Students	55.16	25	10.258	2.052
Post-test Students	70.52	25	8.856	1.771

Pada Tabel Nilai rata-rata siswa dan standar deviasi pre-test dan post-test Mean N Std. Deviasi Std. Error Mean Pair 1 Pre-test Siswa 55.16 25 10.258 2.052 Siswa Post-test 70.52 25 8.856 1.771, menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test lebih tinggi dari nilai rata-rata pre-test, ($70.52 > 55.16$) . 70,52 tergolong kategori baik.

Artinya dengan mengimplementasikan situs Google dalam mengontrol akses *metaverse* dan beragam link pembelajaran pada satu pintu dalam google sites tersebut menunjukkan peningkatan konsentrasi, yang dapat ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Grafik Skor Siswa

Gambar Nilai siswa pada *pre-test* dan *post-test* pada data sebelumnya terkait dengan penggunaan *Google Sites* sebagai bahan ajar dan media control yang sangat efektif dalam berkembangnya konsentrasi siswa. Maka dapat dibuktikan dengan melihat hasil asesmen yang meningkat.

Dari hasil pembahasan diatas jelas terlihat bahwa penelitian sebelumnya tidak merinci manfaat google sites untuk daya konsentrasi

lebih fokus. Sedangkan dalam penelitian ini di fokuskan kepada manfaat satu akses dari goole sites dimana semua ragam link buatan guru dapat di lihat dari google site guru. Pada penelitian sebelumnya hanya kepada efektivitas pemanfaatan google sites.(Nurmanita, 2022)

Pada penelitian ini siswa lebih fokus dan tidak tergoda mencoba link lain jika tugas dari guru tidak tersimpan di *google sites*. Bila tugas dibebaskan tanpa dikumpul dalam *google sites* akan membuat pecah konsentrasi dengan adanya keinginan siswa mencoba link lain yang tersebar bebas di internet. Persamaan dengan penelitian sebelumnya dari Nurmanita (2022) terletak dari kemudahan dengan adanya digitalisasi pendidikan di era *metaverse* ini sehingga efektivitas belajar ikut tercapai.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang peneliti jabarkan, maka diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan *google sites* membuat siswa lebih konsentrasi. Berkembangnya konsentrasi ini sebagai jawaban dari tujuan pembelajaran *google sites* sebagai kontrol akses berhasil, dimana tujuan tercapai yaitu konsentrasi belajar siswa terbangun, dari hasil menganalisis efektivitas kontrol akses *metaverse* melalui *google sites* saat proses pembelajaran.

Selanjutnya untuk melanjutkan pemeriksaan data, tinjauan saat ini membutuhkan waktu tambahan untuk penyelidikan lebih dalam. Rekomendasi berikut adalah untuk pembuatan situs Google; Namun, pelaksanaannya secara komprehensif adalah perlunya motivasi guru yang kreatif untuk mendukung digitalisasi pendidikan di *metaverse*. Rekomendasi mengenai hal ini bahwa penting untuk berbagi pembelajaran dengan beberapa pelajar lain, baik yang berasal dari luar kelas maupun madrasah, agar mereka tetap terstimulasi untuk berinovasi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan, M. R., Parman Sukarno, ST, M.Sc, P. ., & Aulia Arif Wardana, S.Kom., M. . (2021). *Analisis dan implementasi kontrol akses pada web berbasis blockchain*. 1–8.
<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/170414/slug/analisis-dan-implementasi-kontrol-akses-pada-web-berbasis-blockchain.html>
- Fitri, D. A. Z. (2020). *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, mixed method, dan research and development* (1st ed.). Madani Media.
- Hasanah, U., Ahmad, R., & Karneli, Y. (2017). Efektivitas layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. *International Conseling and Education Seminar*, 143–148.
<http://bk.fip.unp.ac.id/ices2017>
- Kurniadi, W. (2021). The implementation of Google site as e-learning platform for teaching EFL during covid-19 pandemic. *English Review: Journal of English Education*, 10(1), 129–138.
<https://journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE>
- Kye, B. (2021). Educational applications of metaverse: Possibilities and limitations. *Journal of Educational Evaluation for Health Professions*, 18.
<https://doi.org/10.3352/jeehp.2021.18.32>
- Li, X. (2016). Effects of learning styles and interest on concentration and achievement of students in mobile learning. *Journal of Educational Computing Research*, 54(7), 922–945.
<https://doi.org/10.1177/0735633116639953>
- Madiistriyatno, H. (2018). Pengamanan pengelolaan hak akses web berbasis Yii framework. *SYNTAX Jurnal Informatika*, 7(1), 52–63.
<http://repository.upi-yai.ac.id/135/>
- Muktiarni, M. (2019). Digitalisation trend in education during industry 4.0. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1402, Issue 7).
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1402/7/077070>
- Nurmanita, M. (2022). Efektivitas pembelajaran pancasila berbasis google sites berbantuan quizizz untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(1), 137.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.644>
- Parmar, P. (2020). Google site as a tool for teaching undergraduate students in forensic medicine. *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology*, 14(4), 427–431. <https://doi.org/10.37506/ijfmt.v14i4.11512>
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis kesiapan guru mengimplementasikan asesmen. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 12 No(1), 87–103.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/21159/10673>
- Sleman, M. A. N. (2022). *Learning loss and alternative solution in pandemic*. 30–44. <https://jurnalmdaris.org/index.php/md/article/view/250/46>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (cetakan ke-21). Alfabeta.